

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan obat pada tahap seleksi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bunda Kota Gorontalo belum dilakukan secara efisien, karena jumlah persen kesesuaian item obat di IFRS Bunda yang tersedia yang masuk dalam DOEN 2011 masih sangat minim yaitu 13,15%. Berdasarkan indikator efisiensi pengelolaan obat pada tahap seleksi di Rumah Sakit bahwa kesesuaian item obat yang tersedia dalam DOEN standarnya 82%. Dalam siklus pengelolaan obat yang meliputi tahap seleksi dan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi dan penggunaan, jika salah satu dari tahap pengelolaan obat ini tidak dilakukan secara efisien maka proses pengelolaan obat di rumah sakit dapat terganggu dalam hal menentukan perbekalan farmasi yang tepat di rumah sakit.

#### **5.2 Saran**

1. Saran bagi Rumah Sakit Bunda Kota Gorontalo yaitu agar seleksi/pemilihan obat-obatan di rumah sakit harus dilakukan secara efisien dengan lebih memprioritaskan Daftar Obat Esensial Nasional dan membuat Standar Nasional di Rumah Sakit untuk tahap seleksi di rumah sakit.
2. Untuk peneliti selanjutnya kiranya dapat melakukan penelitian mengenai sistem pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bunda.